

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

FIFA kepanjangan dari *The Federation Internationale de Football Association* atau Federasi Sepak Bola Internasional adalah badan pengatur sepak bola Internasional yang bermarkas di Zurich, Swiss dan berdiri pada tahun 1904 di Paris, Perancis. FIFA didirikan oleh delegasi dari Belgia, Denmark, Perancis, Belanda, Spanyol, Swedia dan Swiss.¹ Saat ini FIFA beranggotakan 211 negara. FIFA membuat statuta yang bertujuan untuk menyatukan peraturan-peraturan sepakbola untuk membuat lebih adil dan jelas untuk semua pihak yang terlibat untuk demi masa depan kemajuan sepakbola. FIFA sering mengambil peran aktif dalam menjalankan dan mengembangkan olahraga permainan di seluruh dunia. Salah satu sanksi adalah untuk menanggihkan tim dan anggota terkait dari kompetisi internasional ketika pemerintah melakukan intervensi dalam menjalankan organisasi asosiasi anggota FIFA atau jika asosiasi persepakbolaan tidak dapat berfungsi dengan baik. Statuta yang dibuat FIFA hanya dapat berubah dan dibuat melalui kongres yang harus mendapatkan suara sebanyak tiga per empat peserta kongres.² FIFA memiliki tiga misi, yaitu:

1. Mengembangkan sepakbola dimanapun dan untuk semua

¹ FIFA, *Who we are?*, diakses dari <http://www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/index.html> pada tanggal 30 Mei 2016

² FIFA, *FIFA Statutes*, diakses dari <http://www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/the-statutes.html> pada tanggal 30 Mei 2016

Tujuan utama FIFA adalah untuk mengembangkan sepakbola dan mempromosikannya secara global dari sudut persatuan, pendidikan, kebudayaan dan nilai-nilai kemanusiaan.

2. Mengorganisir turnamen yang menginspirasi

Tujuan kedua FIFA adalah untuk mengorganisir kompetisi sepak bola internasional. Misi FIFA ini adalah untuk menyentuh, menyatukan, dan menginspirasi dunia melalui kompetisi-kompetisi dan kegiatan-kegiatannya.

3. Peduli kepada masyarakat dan lingkungan

Sepakbola itu lebih dari sekedar permainan. Daya tariknya yang mendunia berarti sepakbola memiliki kekuatan unik dan jangkauan yang harus diatur secara hati-hati. FIFA meyakini bahwa mereka memiliki tugas untuk masyarakat melalui sepakbola misalnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan komunitas disekitarnya, untuk mengurangi dampak negatif dari aktifitas-aktifitas dan untuk membuat kita tetap positif.³

Dilihat dari tujuan FIFA yang kedua adalah mengorganisir kompetisi atau turnamen internasional. Dalam hal ini salah satu kompetisi FIFA sekaligus kompetisi sepakbola yang terbesar adalah FIFA World Cup atau sering disebut Piala Dunia. Piala dunia ini ada dikarenakan suksesnya kompetisi sepakbola di olimpiade yang kemudian membuat Presiden FIFA saat itu Jules Rimet mencari kesempatan untuk menyelenggarakan kompetisi sepak bola yang terpisah dari olimpiade. Presiden FIFA tersebut kemudian membuat kuisisioner yang kemudian dikirim ke beberapa asosiasi yang berhubungan dengan sepakbola menanyakan apakah mereka setuju jika FIFA mengorganisir sebuah

³ FIFA, *What we stand for*, diakses dari <http://www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/explore-fifa.html> pada tanggal 30 Mei 2016

turnamennya sendiri dan bagaimana seharusnya FIFA menjalankannya. Menanggapi proposal tersebut kemudian pada tahun 1928 FIFA mengadakan kongres di Amsterdam yang kemudian menyetujui prososal dan agar kompetisi tersebut dijalankan oleh FIFA. Pada waktu itu ada beberapa negara yang mengajukan diri untuk menjadi tuan rumah seperti Hungaria, Italy, Belanda, Spanyol bahkan Swedia. Namun kelima negara tersebut gagal menjadi tuan rumah dan akhirnya Uruguaylah yang menjadi tuan rumah piala dunia pertama. Pemilihan Uruguay sebagai tuan rumah dikarenakan mereka adalah pemenang medali emas pada olimpiade sepak bola pada dua kali olimpiade terakhir yang digelar yaitu tahun 1924 dan 1928, selain itu Uruguay juga akan merayakan hari kemerdekaannya yang ke-100 pada tahun 1930. Saat pertama kali diadakan hanya ada 13 tim nasional sepak bola putra yang hadir. Hal tersebut dikarenakan saat itu negara-negara Eropa tengah dilanda krisis ekonomi sehingga tidak semua negara yang diundang hadir dalam Piala Dunia pertama tersebut. Namun, saat ini Piala Dunia saat ini diikuti oleh 32 Negara yang terlebih dahulu harus melalui babak kualifikasi antar kawasan untuk kemudian mewakili kawasannya. Piala dunia yang pertama adalah pada tahun 1930 di Uruguay. Saat itu Uruguay keluar sebagai juara piala dunia yang pertama. Piala Dunia digulirkan setiap empat tahun sekali namun sempat terhenti karena ada perang dunia.⁴

Akhirnya, setelah terhenti akibat perang dunia, Piala dunia dapat berjalan kembali pada tahun 1950 dan diadakan di Brasil. Hingga saat ini FIFA sudah berhasil mengorganisir Piala dunia sebanyak 20 kali dimana ada 8 tim nasional berbeda yang memenangkannya. Brasil adalah peraih trofi Piala dunia terbanyak dengan 5 gelar juara kemudian diikuti oleh Italia dan Jerman dengan 4 gelar juara, Argentina dan Uruguay dengan 2 gelar juara, kemudian Inggris, Perancis, Spanyol dimana masing-masing telah meraih satu gelar juara. Piala dunia yang terbaru diadakan adalah Piala Dunia di Brasil

⁴ FIFA, *World Cup*, diakses dari <http://www.fifa.com/worldcup/index.html> pada tanggal 30 Mei 2016

pada tahun 2014 dimana Jerman menjadi Juara. Piala dunia hanya diikuti oleh tim nasional laki-laki senior anggota FIFA.

Hal berbeda dilakukan FIFA terhadap Piala dunia. Pada tahun 1991, FIFA mengadakan kompetisi Piala dunia yang berbeda dari Piala dunia sebelumnya karena selain kompetisinya berjarak satu tahun setelah Piala Dunia 1990 kompetisi ini adalah diperuntukan tim nasional perempuan. Piala dunia ini disebut Women's World Cup atau Piala dunia perempuan.⁵ Sebenarnya perkembangan sepakbolaan perempuan ini sudah mulai berkembang lebih dari satu abad.⁶ Semakin kesini sepak bola perempuan mulai dapat beradaptasi di berbagai negara dan menjadi semakin diterima dimasyarakat saat ini. Bagaimanapun, adalah pekerjaan yang sulit untuk menyebarkannya karena dominasi laki-laki di industri sepak bola. Pertandingan sepakbola perempuan pertama yang ada adalah pada pada akhir abad ke-19. Pertandingan pertama yang direkam berada di Glasgow pada tahun 1892.⁷ Setelah pada masa itu, sepakbola perempuan pernah dilarang oleh Britania Raya pada tanggal 5 Desember tahun 1921. Organisasi sepakbola Britania Raya pada saat itu merilis pernyataan berikut:

“Complaints have been made as to football being played by women, the council feel impelled to express their strong opinion that the game of football is quite unsuitable for females and ought not to be encouraged. Complaints have also been made as to the conditions under which some of these matches have been arranged and played, and the approlaki-lakition of receipts to other than charitable objects. The council are further of the opinion that an excessive proportion of the receipts are absorbed in expenses and an

⁵ FIFA, *FIFA Women's World Cup™ archive*, diakses dari <http://www.fifa.com/fifa-tournaments/archive/womensworldcup/> pada tanggal 30 Mei 2016

⁶ Soccer Politics, *Pre 1991 Women's Soccer*, diakses dari <http://sites.duke.edu/wcwp/tournament-guides/world-cup-2015-guide/history-of-the-womens-world-cup/pre-1991-womens-soccer/> pada tanggal 30 Mei 2016

⁷ Soccer Politics, *Loc,Cit.*,

inadequate percentage devoted to charitable objects. For these reasons the council requests clubs belonging to the association to refuse use of their grounds for such matches.⁸”

Pada Juli tahun 1971 pelarangan tersebut akhirnya dicabut. Meski begitu tim sepakbola perempuan di Britania Raya pada saat itu masih sulit untuk dapat bermain secara mingguan dan rutin.

Setelah sekian lama akhirnya kompetisi sepakbola perempuan resmi diselenggarakan oleh FIFA yaitu Women's World Cup. Pada akhir dekade sebelum Piala dunia perempuan digelar ada transisi besar dalam sejarah sepakbola perempuan. UEFA atau kepanjangan dari Union of European Football Associations yang merupakan induk sepakbola di Eropa yang masih dibawah FIFA memperkenalkan kejuaraan sepakbola perempuan yang pertama pada tahun 1984.⁹ Turnamen tersebut adalah yang turnamen sepakbola perempuan dengan skala terbesar pada saat itu. Kemudian setelah kompetisi itu mulai muncul turnamen-turnamen sepakbola yang dimiliki oleh masing-masing kawasan. Hal ini adaah sebuah capaian besar yang kemudian menjadi salah satu kunci adanya Piala dunia perempuan. Kompetisi Piala dunia perempuan ini pertama kali digelar pada tahun 1991 di China atau 61 tahun setelah piala dunia untuk tim nasional laki-laki pertama kali di gelar.¹⁰ Kompetisi pertama untuk perempuan ini diikuti oleh 12 tim dimana tim nasional Amerika Serikat menjadi Juara. Piala dunia ini diselenggarakan oleh FIFA empat tahun sekali. Hingga tahun 2016 ini sudah ada sebanyak 7 Piala dunia perempuan ini digelar. Negara dengan terbanyak dipegang oleh Amerika Serikat dengan 3 gelar juara, diikuti Jerman dengan 2 gelar dan Jepang serta Norwegia masing-masing 1 gelar juara. Setelah FIFA

⁸ Newsham, Gail J. "Kicked Into Touch." *In a League of Their Own!: The Dick, Kerr Ladies : Football's Best Kept Secret*. S.I: Paragon, 2014. 91. Print.

⁹ UEFA, *1982-1984 UEA Women's EURO*, diakses dari <http://www.uefa.com/womenseuro/season=1984/index.html> pada tanggal 30 Mei 2016

¹⁰ FIFA, *FIFA Women's World Cup China PR 1991*, diakses dari <http://www.fifa.com/womensworldcup/archive/chinapr1991/index.html> pada tanggal 30 Mei 2016

mengadakan Piala Dunia Perempuan ini, kemudian muncul cabang-cabang kompetisi sepak bola perempuan, misalnya: Sepak Bola Perempuan pada olimpiade, Piala Dunia Perempuan untuk umur dibawah 20 tahun atau U-20 dan Piala dunia Perempuan untuk umur dibawah 17 tahun atau U-17.¹¹

B. RUMUSAN MASALAH

FIFA hanya menyelenggarakan Piala dunia sepakbola untuk tim nasional laki-laki negara yang berhasil lolos dari babak kualifikasi. Piala dunia yang merupakan kompetisi empat tahunan yang sudah ada sejak tahun 1930 dan masih berlangsung hingga saat ini hanyalah diperuntukkan kaum laki-laki saja. Namun mulai pada tahun 1991, FIFA mulai menyelenggarakan kompetisi Piala dunia untuk kaum perempuan yang digelar di China. Hal tersebut menjadi suatu anomali yang dilakukan oleh FIFA. Oleh sebab itu penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu; **“Mengapa FIFA menyelenggarakan Piala Dunia Sepak Bola untuk Perempuan?”**

C. TUJUAN & MANFAAT PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan FIFA dan tujuan-tujuan yang dimiliki FIFA.
2. Mengetahui alasan mengapa FIFA menyelenggarakan Piala Dunia Sepak Bola untuk perempuan.

¹¹ FIFA, *Competition Organisation*, diakses dari <http://www.fifa.com/governance/competition-organisation/index.html> pada tanggal 30 Mei 2016

3. Serta memenuhi syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di jurusan Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran yang selanjutnya bisa digunakan sebagai acuan dalam memahami apa yang terjadi di sepakbola Internasional.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan terhadap apa yang terjadi di dunia Internasional dan menambah wawasan penulis serta dapat dijadikan contoh untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya.

D. LANDASAN TEORITIK

Mohtar Mas'ued menjelaskan definisi teori sebagai suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi atau suatu pernyataan yang menjawab pertanyaan "mengapa".¹² Sedangkan menurut Martin Griffiths dan Terry O'Callaghan, teori adalah sebuah penjelasan dari sebuah peristiwa atau pola dari tingkah laku dalam dunia yang sesungguhnya dan juga teori tidak pernah benar atau salah dalam setiap penggunaannya.¹³ Dalam suatu penelitian, teori merupakan jembatan untuk menuju hipotesa. Karena itu, setiap penelitian membutuhkan hipotesa yang relevan agar bisa diperoleh hasil yang baik. Agar permasalahan yang akan dibahas menjadi lebih jelas, penulis juga turut menggunakan konsep selain teori untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Mochtar Mas'ued mendefinisikan konsep sebagai abstraksi yang

¹² Mohtar Mas'ued. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, hal. 185 – 186.

¹³ Martin Griffiths and Terry O'Callaghan. 2002. *International Relations: The Key Concept*. New York: Routledge, hal. 310

mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek, atau suatu fenomena tertentu.¹⁴ Untuk menjelaskan pokok permasalahan diatas, maka penulis menggunakan konsep/model: Teori Globalisasi dan Konsep Kesetaraan/Keadilan gender.

1. Teori Globalisasi

Kata globalisasi berasal dari Bahasa Inggris, yakni *Globalization*. Globalization terdiri dari dua kata, *Global* yang artinya mendunia dan *Lization* yang artinya proses. Berdasarkan pengertian tersebut, globalisasi adalah suatu proses menyeluruh atau mendunia. Sedangkan pengertian globalisasi secara luas dan menurut para ahli yaitu:¹⁵

a. Anthony Giddens

Giddens mengatakan bahwa globalisasi adalah intensifikasi hubungan sosial secara mendunia sehingga menghubungkan antara kejadian yang terjadi di lokasi yang satu dengan yang lainnya serta menyebabkan terjadinya perubahan pada keduanya.

b. Malcom Waters

Waters mengatakan globalisasi adalah sebuah proses sosial yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, yang terjelma didalam kesadaran orang.

c. Martin Albrow

Albrown mengatakan, globalisasi menyangkut semua sistem di mana masyarakat dunia tersambung kedalam komunitas dunia tunggal, komunitas global.

d. Rosabeth Moss Kanter

¹⁴ Mohtar Mas' oed, *Op. Cit.* hal. 93 – 94.

¹⁵ Mahardhika, Gusti Iqbal. *Materi Globalisasi: Pengertian, Faktor Pendorong, Teori, dan Dampaknya*. Diakses dari <http://www.huwagu.com/2016/09/materi-globalisasi-pengertian-faktor-pendorong-teori-dampak.html> pada tanggal 19 Agustus 2017

Kanter mengatakan bahwa globalisasi adalah dunia yang menjadi pusat perbelanjaan global yang dalam gagasan dan produksinya, tersedia di setiap tempat ada saat yang sama.

e. Thomas L. Friedman

Globalisasi mempunyai dimensi ideologi serta teknologi. Dimensi ideologi yakni kapitalisme serta pasar bebas, sedang dimensi teknologi yaitu teknologi info yang sudah menjadikan satu dunia.

f. Dr. Nayef R.F. Al-Rodhan

Mengatakan bahwa globalisasi adalah proses yang meliputi penyebab, kasus, dan konsekuensi dari integrasi *transnasional* dan *transkultural* kegiatan manusia dan non-manusia.

g. Scholte

Menurut Scholte, globalisasi disimpulkan sebagai meningkatnya jalinan internasional. Dalam hal ini masing-masing negara tetaplah menjaga jati dirinya masing-masing, tetapi jadi semakin bergantung keduanya.

h. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Globalisasi adalah proses masuk ke ruang lingkup dunia Dapat pula diartikan sebagai hal-hal kejadian secara menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tampak lagi batas-batas yang mengikat secara nyata.

i. M. Dahlan Al-Barry

Globalisasi ialah suatu perubahan perombakan atau peningkatan secara menyeluruh dari berbagai macam aspek kehidupan.

Jadi, secara umum globalisasi adalah dampak dari perubahan sosial, yakni suatu proses menyeluruh atau mendunia dimana setiap individu saling terhubung dalam

sebuah jaringan dan tidak terikat oleh negara maupun batas - batas wilayah tertentu. Dapat dikatakan globalisasi membuat dunia ini tanpa sekat. Artinya, batas - batas antar dunia ini tidak berlaku lagi. Hal ini terjadi dikarenakan setiap individu bebas berkomunikasi dan memperoleh informasi dari berbagai pihak di seluruh dunia.

Kaitannya globalisasi dengan diselenggarakannya piala dunia sepakbola perempuan ini adalah bahwa efek globalisasi ini juga berdampak didalam FIFA. Globalisasi yang membuat dunia ini seolah tanpa sekat berpengaruh juga dengan olahraga dimana semua orang memiliki hak untuk melakukannya. Sehingga FIFA pun juga membuat keputusan untuk membuat wadah untuk semua kaum berpartisipasi didalamnya, berkaitan dengan ini FIFA menyelenggarakan piala dunia sepakbola untuk perempuan sebagai wadahnya. Dalam hal ini juga globalisasi menghasilkan sesuatu yang lain yaitu konsep kesetaraan gender dan keadilan gender.

2. Konsep Kesetaraan dan Keadilan Gender

Kesetaraan gender: Kondisi perempuan dan laki-laki menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensinya bagi pembangunan di segala bidang kehidupan. Definisi dari USAID menyebutkan bahwa “*Gender Equality permits women and men equal enjoyment of human rights, socially valued goods, opportunities, resources and the benefits from development results* (kesetaraan gender memberi kesempatan baik pada perempuan maupun laki-laki untuk secara setara/sama/sebanding menikmati hak-haknya sebagai manusia, secara sosial mempunyai benda-benda, kesempatan, sumberdaya dan menikmati manfaat dari hasil pembangunan).¹⁶

¹⁶ Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor. PT IPB Press.

Keadilan gender: Suatu kondisi adil untuk perempuan dan laki-laki melalui proses budaya dan kebijakan yang menghilangkan hambatan-hambatan berperan bagi perempuan dan laki-laki. Definisi dari USAID menyebutkan bahwa:

“Gender Equity is the process of being fair to women and men. To ensure fairness, measures must be available to compensate for historical and social disadvantages that prevent women and men from operating on a level playing field. Gender equity strategies are used to eventually gain gender equality. Equity is the means; equality is the result.”

Yang berarti bahwa keadilan gender merupakan suatu proses untuk menjadi fair baik pada perempuan maupun laki-laki. Untuk memastikan adanya fair, harus tersedia suatu ukuran untuk mengompensasi kerugian secara histori maupun sosial yang mencegah perempuan dan laki-laki dari berlakunya suatu tahapan permainan. Strategi keadilan gender pada akhirnya digunakan untuk meningkatkan kesetaraan gender. Keadilan merupakan cara, kesetaraan adalah hasilnya.¹⁷

Kaitannya dengan penyelenggaraan Piala Dunia Perempuan adalah bahwa FIFA menyadari pentingnya kesetaraan gender dan keadilan gender yang kemudian diaplikasikan dengan diadakannya kompetisi sepak bola untuk perempuan setelah 61 tahun digulirkannya Piala dunia laki-laki. Selain itu dilihat dari 3 tujuan FIFA, salah satunya adalah untuk mengembangkan sepak bola dimanapun dan siapapun. Oleh sebab itu pula FIFA kemudian menyelenggarakan kompetisi Piala dunia perempuan.

¹⁷ Puspitawati, H. *Ibid.*,

E. HIPOTESA

Dari pokok permasalahan yang dikemukakan diatas serta dengan menggunakan kerangka pemikiran teoritis yang dipakai maka penulis dapat menarik hipotesa bahwa: 'FIFA untuk menyelenggarakan Piala Dunia Perempuan dikarenakan pada pertimbangan adanya perkembangan mengenai globalisasi dan wujud kesetaraan gender serta keseimbangan antara laki-laki dan perempuan dan karena tujuan FIFA yang ingin mengembangkan sepak bola dimanapun dan untuk siapapun'.

F. METODE PENELITIAN

Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar ilmu sosial meliputi banyak aspek dalam teknik pengumpulan data maupun prosedur analisis yang dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif research*. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu Deskriptif analisis. Pada metode ini langkah kerjanya adalah untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambaran daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.¹⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *Library Research*. Pada teknik ini penulis mengumpulkan data dari berbagai referensi yang berkaitan pokok permasalahan yang diteliti, seperti buku, jurnal ilmiah, surat kabar, laporan riset, website, dll. Dalam pengumpulan data tersebut penulis lebih banyak memanfaatkan media internet sebagai *Source of Data*. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mencari data-data original.

¹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2014. Penerbit Alfabeta: Bandung. Hal 28

G. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menetapkan ruang lingkup pembahasan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini agar tidak terlalu luas serta agar tetap disiplin dan agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Oleh karena hal tersebut, maka penulis menetapkan batasan karya tulis ini dimulai dari tahun 1984 yaitu pada tahun sebelum penyelenggaraan Piala dunia perempuan oleh FIFA hingga tahun 2016. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa persoalan lain akan ikut disertakan untuk dijadikan contoh tambahan.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar penulisan ini dapat membahas seluruh isi Karya Tulis Ilmiah ini secara berurutan dan saling berkaitan satu sama lain, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 menjelaskan tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritik, hipotesa, metodologi penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan yang dapat menggambarkan keseluruhan dari isi penelitian.

Bab 2 akan berisi mengenai uraian FIFA dan fokus FIFA dalam menjalankan tujuan-tujuan dan misi-misi yang dimiliki sebagai INGO. Serta bagaimana FIFA dijalankan dan bentuk kompetisi apa saja yang dijalankan oleh FIFA.

Bab 3 membahas mengenai penyelenggaraan Piala Dunia Perempuan, baik mengenai sejarah sepakbola perempuan dalam hal ini focus ke dalam penyelenggaraan Piala Dunia Perempuan, strategi penyelenggaraan secara teknis, serta serta bagaimana Piala Dunia Perempuan dijalankan dan juga memberikan informasi mengenai apa saja yang ada didalam Piala Dunia untuk Perempuan.

Bab 4 membahas mengenai analisa terhadap alasan FIFA menyelenggarakan Piala Dunia Perempuan, dilihat dari hubungan antara kompetisi yang dijalankan dan teori yang digunakan oleh penulis. Sehingga akan ada kesimpulan sementara tentang mengapa FIFA menyelenggarakan Piala Dunia untuk perempuan.

Bab 5 merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh bahasan dalam bab sebelumnya. Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian dari bab-bab sebelumnya mengenai mengapa FIFA menyelenggarakan Piala Dunia untuk Perempuan.